

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan. Namun kenyataan masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses belajar yang diselenggarakan di sekolah, harus dapat mengarahkan perubahan atau tingkah laku diri sendiri, dimana suatu proses perencanaan dapat menumbuhkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang pendidik di sekolah, maka proses kegiatan harus terencana, karena keberhasilan siswa dalam tujuan pendidikan tergantung dari seorang guru.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut harus

dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Belajar bukanlah sekedar memberikan informasi ke dalam benak siswa, tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Dengan demikian agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang telah diajarkan guru dalam kelas sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dan pengetahuannya dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat terlihat lebih aktif bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar dan disertai dengan penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya dalam pembelajaran IPA.

IPA adalah salah satu pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA harus di pahami dan di kenal mulai sekolah dasar. Mata pelajaran IPA di ajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi. Dalam penyampaian model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya media dalam kegiatan belajar mengajar, mata pelajaran IPA yang seharusnya dianggap sebagai pelajaran yang menarik, kini dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Sehingga proses pembelajarannya belum maksimal dan hasil belajarnya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kondisi yang sama juga dialami siswa di SD Negeri 040462 Berastagi, berdasarkan pengamatan yang diperoleh penulis dari kegiatan Magang Terapan dan hasil wawancara dengan Ibu Maslina S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 040462 Berastagi, menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian IPA semester ganjil 2019/2020 tergolong rendah.

Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Nilai IPA Kelas V SD Negeri 040462 Berastagi

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Presentasi		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	2018/2019	70	24	14 (58,3%)	10 (41,6%)	60

(Sumber : Maslina S.Pd guru kelas V SD Negeri No. 040462 Berastagi)

Dilihat dari tabel diatas, terbukti dengan belum maksimalnya hasil ulangan harian siswa dan tidak memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas V pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu 24 siswa, yang hanya memenuhi KKM 14 siswa (58,3%) dan 10 siswa (41,6%) belum memenuhi KKM. Penyebabnya yaitu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya media dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajarannya belum maksimal dan hasil belajarnya belum tuntas secara klasikal. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan oleh guru di kelas.

Pembelajaran IPA, beberapa materi pelajaran tidak akan berhasil secara maksimal tanpa bantuan model pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu peran seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan,

karena hal tersebut merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk menggunakan model pembelajaran yang dianggap berhasil sebagai suatu cara dalam pendorong utama peningkatan hasil belajar siswa, dan salah satu model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan model yang menggunakan media gambar dalam proses pelaksanaannya, dimana diantara media pendidikan, media gambar adalah media yang umum dipakai. Gambar merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepetah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 040462 sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya media dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Proses pembelajaran belum maksimal dan belum tuntas secara klasikal.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
6. Pemanfaatan model yang kurang maksimal.
7. Minimnya alat peraga di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan dalam penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 3 subtema 1 Pembelajaran ke 2 Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas V SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Proses pembelajaran belum maksimal dan belum tuntas secara klasikal.
4. Pemanfaatan model yang kurang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan batasan masalah, maka sebagai rumusan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 3 subtema 1 Pembelajaran ke 2 Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas V SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Tema 3 subtema 1 Pembelajaran ke 2 Sistem Pencernaan pada Manusia dengan menerapkan model *Picture and Picture* sehingga mengarah kepada suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan pada peneliti agar kelak menjadi seorang guru mampu menumbuhkan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.